

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panduan cara menyapih anak sangat penting diketahui oleh seorang ibu, dan ibu harus mengerti juga apa arti menyapih. Menyapih adalah proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus (Nugroho, 2011). Fenomena yang ada banyak ibu yang melakukan penyapihan di bawah usia dua tahun dan sampai kini, terbukti masih banyak ibu yang menggunakan cara penyapihan yang salah seperti memberi plester, mengoleskan zat-zat yang pahit seperti jamu bahkan ada yang mengoleskan obat merah pada puting, tindakan ini dapat menyebabkan anak mengalami keracunan. Selain itu apabila ibu menghentikan pemberian ASI secara tiba-tiba, maka kondisi psikologis dan gizi bayi akan terganggu (Prasetyono, 2012). Padahal sudah seharusnya para ibu meninggalkan cara-cara tersebut, karena pada dasarnya menyapih dapat dilakukan dengan cara alami karena kunci penyapihan yang sehat adalah dengan cara bertahap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hastoety Djaminan, pada tahun 2009, besarnya peluang usia penyapihan anak baduta (anak bawah dua tahun) di Indonesia dari 7929 responden didapatkan 4579 anak (57,8%) disapih sebelum usia 24 bulan, dengan kata lain, anak baduta (anak bawah dua tahun) yang masih mendapatkan ASI sebelum usia 24 bulan sebesar 3350 anak (42,2%). Dengan menggunakan analisis survival diperoleh

informasi bahwa sebanyak 50% anak baduta di Indonesia disapih pada usia 19 bulan (Fajrina, 2017). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari survei di posyandu balita Kelurahan Kedungkandang diperoleh data pada dari 30 orang ibu 10 orang ibu yang memiliki balita usia 2 tahun 6 diantaranya melakukan penyapihan pada usia <2 tahun secara mendadak dengan memberi plester dan jamu diarea puting, dan 4 yang lainnya melakukan penyapihan pada usia 2 tahun dengan cara menitipkan anak pada neneknya. Menyapih dengan cara yang keliru akan berdampak seperti anak menjadi lebih rewel, sering menangis, agresif, keracunan dan gangguan gizi terganggu.

Pemutusan pemberian ASI (penyapihan) dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu penyebab ibu melakukan penyapihan yang salah adalah pengetahuan. Karena semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu tentang penyapihan maka semakin besar kemungkinan ibu untuk melakukan penyapihan dengan cara yang tepat dan kapan waktu yang tepat untuk menyapih. Ibu dengan pengetahuan yang kurang kebanyakan melakukan penyapihan dengan cara yang tidak tepat seperti melakukan penyapihan dini, menyapih dengan mendadak, menyapih dengan cara yang salah, dampak yang sering terjadi akibat kejadian ini adalah meningkatnya kejadian diare karena kebanyakan tidak higienisnya pemberian makanan tambahan atau susu formula. Maka dari itu pengetahuan sangat berperan penting karena agar menjadi bahan acuan ibu untuk melakukan penyapihan dengan tepat (Djaiman, 2009).

Maka dari itu solusi kita sebagai petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut adalah sebaiknya dengan cara memberi motivasi pada ibu-ibu, agar ibu tau tentang penyapihan, bagaimana cara penyapihan yang baik, dan kapan waktu yang tepat untuk dilakukan penyapihan sehingga dapat menambah wawasan ibu tentang penyapihan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyapihan Pada Bayi Usia 0-2 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyapihan Pada Bayi Usia 0-2 tahun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang penyapihan pada bayi usia 0-2 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama dalam mengembangkan informasi tentang pengetahuan ibu tentang penyapihan pada bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi bagi profesi dalam mengembangkan bagaimana pengetahuan ibu tentang penyapihan pada bayi usia 0-2 tahun

2. Bagi peneliti yang akan datang

Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan.

3. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan pada ibu untuk memperoleh informasi tentang penyapihan atau gambaran tentang penyapihan, bagaimana cara penyapihan yang benar, dan kapan waktu penyapihan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyapihan.